

## KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45 PADA MASA PENDEMI COVID19

Desri Yanto<sup>1</sup>, Edwin Frymaruwah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: desri.yanto@polsri.ac.id<sup>1</sup>

Email: edwin.frymaruwah@polsri.ac.id<sup>2</sup>

### *Abstrak*

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak pandemic terhadap perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid19. Metode penelitian Deskriptif Kuantitatif menggunakan analisis Uji Beda T-test dengan uji Wilcoxon, dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada LQ45, peringkat 45 perusahaan paling likuiditas di Bursa efek Indonesia untuk masa periode pengamatan penelitian yaitu 2019,2020 dan 2021. Hasil penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata Current Rasio dan Cash Rasio sebelum dan saat pandemic covid19 serta saat dan masa pandemic covid19. Terdapat perbedaan nilai rata-rata Return on Asset dan Return on Equity sebelum dan saat pandemic covid19 serta saat dan masa pandemic covid19. Terdapat perbedaan nilai rata-rata Debt to Asset Rasio sebelum dan saat pandemic covid19 serta tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai Debt to Asset Rasio saat dan masa pandemic covid19. Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata Debt to Equity Rasio sebelum dan saat pandemic covid19 serta saat dan masa pandemic covid19, dan terdapat perbedaan nilai rata-rata Price Earning Rasio sebelum dan saat pandemic covid19 serta saat dan masa pandemic covid19. Kesimpulan penelitian ini yaitu pandemic covid 19 memberikan perbedaan kondisi pada Debt to asset rasio, Return on asset, return on equity dan price earning rasio, sedangkan untuk debt to equity, Current asset, cash rasio tidak terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan saat covid19.

**Kata Kunci:** Covid19, Kinerja Keuangan, ROA, DER

### *Abstract*

The purpose of the study was to determine the impact of the pandemic on differences in financial performance before and during the covid19 pandemic. The quantitative descriptive research method uses a T-test Differential analysis analysis with the Wilcoxon test, using data from the financial statements of companies listed in LQ45, ranking 45 of the most liquidity companies on the Indonesia Stock Exchange for the research observation period, 2019, 2020 and 2021. The results of this study that is, there is no difference in the average value of the Current Ratio and Cash Ratio before and during the covid19 pandemic and during and during the covid19 pandemic. There is a difference in the average Return on Assets and Return on Equity before and during the covid19 pandemic and during the covid19 pandemic. There is a difference in the average value of the Debt to Asset Ratio before and during the covid19 pandemic and there is no difference in the average value of the Debt to Asset Ratio during and during the covid19 pandemic. There is no difference in the average value of the Debt to Equity Ratio before and during the covid19 pandemic and during the covid19 pandemic, and there is a difference in the average value of the Price Earning Ratio before and during the covid19 pandemic and during the covid19 pandemic. The conclusion of this study is that the COVID-19 pandemic provides different conditions for the Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Return on Equity and Price Earning Ratio, while for the Debt to Equity, Current Assets, Cash Ratio, there is no average difference before and during Covid19.

**Keywords:** Covid19, Financial Performance, ROA, DER

### **1. PENDAHULUAN**

Virus Covid19 yang awalnya ditemukan di daerah wuhan China terus menyebar ke penjuru

dunia dan masuk ke Indonesia, mengatasi dampak penyebaran Virus Covid 19 maka pemerintah membuat suatu kebijakan

pembatasan wilayah di seluruh wilayah negara Indonesia serta memberlakukan kebijakan social distancing. Semua aktivitas manusia dibatasi dengan diberlakukan peraturan perjalanan domestik dilarang kecuali yang memiliki izin, masuk dan keluar negeri dibatasi, sekolah secara daring, bekerja di rumah, jaga jarak, memakai masker, mencuci tangan serta selalu di cek covid. Kebijakan ini berdampak pada terbatasnya mobilitas manusia sehingga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Mazaya & Susilowati, 2021)

Pertumbuhan ekonomi terganggu serta stabilitas ekonomi juga berdampak, hal ini membuat pemerintah, perusahaan, bank serta regulator berjuang bersama untuk mengatasi dampak ekonomi yang diakibatkan oleh virus Covid 19 (Rababah et al., 2020). Dampak ekonomi yang dialami yakni pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun dari 5,02% pada tahun 2019 turun menjadi 2,07% pada tahun 2020 (Kemenkeu, 2020). Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia terutama perusahaan yang terdaftar pada LQ45 perusahaan yang memiliki kapasitas pasar, nilai transaksi di pasar reguler serta kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi tertinggi di Bursa Efek Indonesia. Indeks saham LQ45 terkoreksi turun sangat dalam sebesar 21,42% pada tahun 2020 (Idx, 2020). Serta koreksi indeks harga saham LQ45 dari tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 dimana nilai saham LQ45 tahun 2019 sebesar 1.038,97 turun menjadi 691,13 pada tahun 2020.

Kinerja suatu perusahaan dilihat dari kondisi keuangannya, kondisi keuangan dapat dilihat dari laporan tahunan yang dibuat perusahaan. Alat ukur yang umum digunakan untuk menilai kondisi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan adalah dilihat dari kondisi nilai kas, aktiva lancar, aktiva tetap, total aktiva, Total Hutang, hutang lancar, Modal, laba dan nilai saham yang dimiliki perusahaan. Martini et al (2016) menyatakan bahwa kondisi keuangan yang tercermin di dalam laporan keuangan dapat diukur dan dinilai dari aspek kecukupan modal, Profitabilitas serta likuiditas. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan perusahaan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan (Azzahra & Nasib, 2019). Hal ini juga bisa digunakan untuk

pengambilan keputusan oleh investor (Mudjijah et al., 2019). Investor menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan salah satunya menggunakan rasio keuangan, dengan rasio keuangan investor dapat menganalisa apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau tidak, maka rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan (Patricia et al., 2018)

Penelitian yang dilakukan Erawati & Wahyuni, (2019), Irma, (2019), Dewi & Candradewi, (2018) rasio leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Patricia et al., (2018) menemukan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Susanti et al., (2018) rasio ROA memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil yang ditemukan oleh (Ritonga et al., (2021.) rasio Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rahmani (2020) kinerja keuangan dipengaruhi oleh pandemic covid19. Rababah et al., (2020), shen et al (2020) covid19 memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan rasio likuiditas dan pasar tidak dipengaruhi oleh kondisi covid19 (Esomar & Christianty, 2021). Pratama et al., (2021) terdapat perbedaan ROA dan ROE sebelum dan sesudah covid19, sedangkan hasil yang dikemukakan oleh Jati & Jannah, (2022) yaitu tidak terdapat perbedaan rasio profitabilitas dan rasio pasar sebelum dan saat covid19.

Salah satu kegunaan dari rasio keuangan adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan, rasio ini dimanfaatkan oleh manajemen untuk memastikan kinerja perusahaan. Bagi investor analisis rasio ini digunakan sebagai sinyal baginya untuk menetapkan pilihan apakah berinvestasi dalam perusahaan atau tidak. Bagi stakeholder analisis rasio ini merupakan cerminan dan gambaran kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Analisis rasio ini dibagi menjadi rasio likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Rasio Pasar. Sumber informasi yang digunakan untuk mengukur rasio keuangan bersumber dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan per 31 desember pada setiap tahunnya sesuai dengan regulasi yang berlaku (Frihatni et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat perbedaan hasil penelitian terkait kinerja

keuangan perusahaan, sehingga semakin menarik untuk diuji kembali bagaimana kinerja keuangan dimasa pandemi covid19. Peneliti juga menambahkan tahun periode penelitian yaitu tahun 2021 dimana tahun ini kondisi covid19 berada pada posisi tertinggi kasus penularan covid19 sebesar 56.757 kasus/hari (covid19, 2022), kondisi ini bisakah berdampak pada perbedaan kinerja keuangan perusahaan. Hal lainnya adalah peneliti menambahkan beberapa variabel penelitian untuk melihat kondisi perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum, saat dan masa covid19. Variabel yang digunakan yaitu *Current Rasio*, *Cash Rasio*, *Return on Asset Rasio*, *Return on Equity Rasio*, *Debt to Asset Rasio*, *Debt to Equity Rasio* dan *Price Earning Rasio*. Banyaknya variabel yang digunakan agar dapat menambah perspektif hasil yang berbeda terhadap perbedaan kondisi kinerja keuangan perusahaan, serta objek penelitian yang digunakan yaitu LQ45 untuk melihat 45 perusahaan terbaik di Indonesia dilihat dari likuiditasnya juga dipengaruhi oleh kondisi pandemi covid19.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Signaling theory*

Keputusan yang diambil oleh individu baik yang berada pada organisasi rumah tangga, bisnis, ataupun instansi pemerintah akan dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh. Semakin berbeda informasi yang diperoleh setiap individu maka mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Stiglitz (2002) menyatakan bahwa asimetri informasi atau perbedaan penerimaan informasi terjadi ketika saat individu yang berbeda memperoleh informasi yang berbeda, dikarenakan kandungan informasi ada yang bersifat pribadi sehingga asimetri informasi akan timbul antar individu yang memiliki informasi dengan individu yang berpotensi ingin membuat keputusan. Sedangkan menurut Conelly et al (2011) dua pihak (individu atau organisasi) yang memiliki akses ke informasi yang berbeda. Biasanya satu pihak harus memilih apakah dan bagaimana mengkomunikasikan (memberi sinyal) informasi dan pihak penerima harus memilih bagaimana menafsirkan sinyal.

Perbedaan informasi yang dimiliki perusahaan sebagai organisasi yang memiliki informasi keuangan perusahaan dengan Investor sebagai individu yang akan mengambil

keputusan, kedua elemen ini akan memiliki hubungan yang baik jika perusahaan memberikan informasi yang benar dan lengkap kepada investor agar keputusan yang dibuat tepat. Whiting & Miller (2008) menyatakan bahwa perusahaan cenderung memberikan sinyal positif atau informasi yang baik kepada investor potensial melalui informasi yang terkandung pada laporan keuangan yang disajikan. Sehingga apabila sinyalnya positif maka hal tersebut akan direspon dengan baik oleh pasar maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

### **Pandemi Covid19**

Virus covid 19 menyebar sangat cepat keseluruh dunia tanpa terkecuali indonesia. Penyebaran virus ini yang sangat cepat dan meluas serta penularannya antar manusia membuat virus ini menjadi pandemic dunia. Negara diseluruh dunia mengantisipasi terjadinya kondisi yang memburuk diakibatkan oleh pandemi covid19 ini, termasuk indonesia yang membuat kebijakan untuk mengatasi laju penyebaran virus covid19. Antisipasi yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah mengeluarkan kebijakan seperti menjalankan protokol kesehatan, dibatasinya interaksi antar manusia, serta pembatasan berskala besar, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kegiatan masyarakat serta mengurangi resiko terdampak virus covid19 (Kemkes,2020).

Pembatasan interaksi masyarakat berskala besar membuat nilai konsumsi masyarakat menurun, hal ini terlihat dari menurunnya pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) sebesar -5,23% (Bps, 2021). Turunnya konsumsi masyarakat selaras dengan turunnya permintaan masyarakat atas barang dan jasa sehingga berdampak pada turunnya pendapatan perusahaan, hal ini terlihat dari turunnya nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar -10,36%. Hal ini juga berdampak pada turunnya kinerja keuangan perusahaan (Rababah et al., 2020).

### **Kinerja Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh pengambil keputusan sebagai salah satu dasar untuk megambil keputusan yang berkenaan dengan keadaan keuangan (kinerja Keuangan) perusahaan (Pratama et al., (2021).

Rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan (Kasmir, 2019). Rasio keuangan terdiri dari beberapa bagian yakni rasio likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pasar. Rasio likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek (Kasmir, 2019). Ada beberapa rasio yang digunakan untuk menilai rasio likuiditas diantaranya *current rasio* dan *cash rasio*. *Current rasio* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Sedangkan *cash rasio* digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo menggunakan perhitungan kas, setara kas dan investasi jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas yakni rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membuat kebijakan dan keputusan sehingga dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan perusahaan dari setiap rupiah penjualan atau aktivitas perusahaan yang dihasilkan. Kasmir, (2019) Rasio profitabilitas dapat diukur dengan rasio Return on asset dan return on equity. Return on asset merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, investasi dan aktivitas perusahaan yang dilakukan perusahaan. Sedangkan rasio return on equity digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan atau mengelola modalnya (kekayaan bersih), sehingga keuntungan diukur dari investasi pemegang saham (pemilik modal) perusahaan.

Rasio *Leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi / melunasi kewajiban (hutang) nya baik jangka pendek dan jangka panjang (total kewajiban) (Kasmir, 2019). Beberapa rasio digunakan untuk mengukur nilai rasio leverage diantaranya yakni debt to asset rasio dan debt to equity rasio. *Debt to asset* rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dibiayai dari hutang, rasio ini untuk melihat seberapa aman hutang perusahaan terhadap aset yang di miliki nya, dan debt to equity rasio digunakan untuk menilai seberapa besar

perbandingan antara modal atau ekuitas dan hutang.

Rasio Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk menilai harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menilai rasio pasar diantaranya *price earning* rasio, rasio ini menilai gambaran kondisi pertumbuhan perusahaan di masa akan datang. Hal ini dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki perusahaan dihargai oleh investor untuk setiap rupiah laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan Esomar & Christianty, (2021).

## Hipotesis

### Rasio Likuiditas

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu membiayai kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan cenderung tinggi maka dapat digambarkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya, sebaliknya jika nilai rasio likuiditas rendah maka dapat digambarkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, hal ini sebagai sinyal negatif yang diberikan perusahaan kepada investor. Rasio likuiditas Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Esomar & Christianty, (2021) Perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang yang segera jatuh tempo dengan kas yang dimiliki perusahaan, serta didukung oleh Patricia et al., (2018) dimana *current rasio* memiliki signifikan arah positif berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga perusahaan mampu melunasi atau membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi nilai *current rasio* maka semakin mampu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan untuk melunasi hutangnya, sedangkan sebaliknya jika nilai *current rasio* kecil maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan kesulitan dalam menghasilkan pendapatan sehingga sulit untuk melunasi hutangnya yang akan jatuh tempo. Hal ini sebagai signal kepada investor terkait kondisi keuangan perusahaan.

H1 = ada perbedaan rata-rata nilai *current rasio* saat dan sebelum pandemic Covid19

- H2 = ada perbedaan rata-rata nilai *cash* rasio saat dan sebelum pandemic Covid19  
 H3 = ada perbedaan rata-rata nilai *current* rasio saat dan masa pandemic Covid19  
 H4 = ada perbedaan rata-rata nilai *cash* rasio saat dan masa pandemic Covid19

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang berasal dari aset, ekuitas dan penjualan. Nilai Rasio profitabilitas tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan lebih efisien serta mampu mengelola laba yang dimilikinya, hal ini sebagai sinyal positif bagi investor dalam menilai besarnya keuntungan yang akan diterima investor dari investasi yang diberikan serta kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dilihat dari segi pemanfaatan aset dan sumber daya yang dimiliki. Patricia et al., (2018) menunjukkan hasil signifikan perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Jannah (2022) dimana perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan, dimana semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam membuat kebijakan dan keputusan yang baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

- H5 = ada perbedaan rata-rata nilai *debt to asset* rasio saat dan sebelum pandemic Covid19  
 H6 = ada perbedaan rata-rata nilai *debt to Equity* rasio saat dan sebelum pandemic Covid19  
 H7 = ada perbedaan rata-rata nilai *debt to asset* rasio saat dan masa pandemic Covid19  
 H8 = ada perbedaan rata-rata nilai *debt to Equity* rasio saat dan masa pandemic Covid19

### Rasio Leverage

Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diukur dengan rasio leverage, hal ini menjelaskan sejauh mana resiko yang

dilakukan perusahaan serta menggambarkan penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan atau seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan digunakan untuk memperoleh aset. Semakin tinggi nilai rasio leverage yang dimiliki perusahaan maka menggambarkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan serta menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi beresiko tinggi karena perusahaan memiliki hutang terlalu tinggi sehingga berdampak pada sulitnya memperoleh keuntungan. Irma, (2019) semakin rendah nilai dari *debt to equity* rasio maka akan mencerminkan besarnya tingkat keamanan keuangan perusahaan semakin baik dan sebaliknya jika nilai *debt to equity* rasio tinggi maka akan mencerminkan bahwa keamanan keuangan suatu perusahaan tidak baik, hal ini merupakan signal kepada investor bahwa perusahaan lagi dalam kondisi keuangan yang tidak baik atau buruk. Hal ini sejalan dengan Dewi & Candradewi, (2018), Azzahra & Nasib, (2019) yang menemukan bahwa *debt to equity* rasio dan *Debt to asset* rasio memiliki signifikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan dengan arah negatif, artinya semakin rendah nilai *debt to equity* rasio dan *Debt to asset* maka akan menggambarkan semakin baik perusahaan dalam memperoleh labanya untuk melunasi hutangnya sedangkan sebaliknya jika *debt to equity* rasio dan *Debt to asset* nilainya tinggi maka ini merupakan sinyal kepada investor atau pihak yang berkepentingan bahwa kondisi perusahaan untuk memperoleh laba dalam kondisi kurang baik dalam hal untuk melunasi hutangnya. Erawati & Wahyuni, (2019) Rasio leverage memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, perusahaan akan menjadi lebih tidak kondusif apabila menggunakan hutang dan beban di tanggung oleh perusahaan terhadap kreditur semakin besar nilainya karena aktiva yang diperoleh perusahaan diperoleh dari hutang.

- H9 = ada perbedaan rata-rata nilai *Return on Asset* saat dan sebelum pandemic Covid19  
 H10 = ada perbedaan rata-rata nilai *return on equity* saat dan sebelum pandemic Covid19  
 H11 = ada perbedaan rata-rata nilai *Return on Asset* saat dan masa pandemic Covid19

H12 = ada perbedaan rata-rata *nilai return on equity* saat dan masa pandemic Covid19

### Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan untuk menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan, dilihat dari seberapa besar harga saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan pendapatan (laba per lembar saham) atau tingkat deviden. Semakin tinggi nilai rasio pasar yang dimiliki perusahaan maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memberikan kewajiban perusahaan kepada investor berupa imbalan investasi berupa deviden yang dibagikan perusahaan, ini sebagai sinyal positif bagi investor dalam mengevaluasi dan menilai kelayakan berinvestasi pada suatu perusahaan. Jati & Jannah, (2022) menjelaskan bahwa rasio nilai pasar (market value ratio) dapat menilai hubungan antara harga pasar dengan return per lembar saham. Semakin tinggi nilai Price earning rasio yang dimiliki perusahaan dapat menjelaskan bahwa nilai pasar perusahaan atas saham juga tinggi, hal ini dapat berdampak pada tingginya minat investor untuk memperoleh saham perusahaan tersebut sehingga berpengaruh terhadap naiknya harga saham perusahaan. Sebaliknya jika nilai price earning rasio rendah ini memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa nilai perusahaan terhadap saham dalam kondisi tidak baik sehingga berdampak kurang berminatnya investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga harga sahamnya turun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sardiyati (2016) price earning rasio memiliki signifikan pengaruh terhadap harga saham dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi nilai price earning rasio maka semakin tinggi harga saham (nilai) perusahaan. H13 = ada perbedaan rata-rata nilai price earning rasio saat dan sebelum pandemic Covid19

H14 = ada perbedaan rata-rata nilai *price earning* rasio saat dan masa pandemic Covid19.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode Deskriptif Kuantitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini, Metode Deskriptif Kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji terkait teori, fakta, hubungan antar variabel, mendeskripsikan hasil statistik, serta memperkirakan hasilnya nanti (Tanzeh, 2011). Data diperoleh menggunakan metode dokumentasi yaitu data diperoleh dengan cara mempelajari dokumen terkait perusahaan yang akan diteliti, seperti laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang berisi terkait data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Beda T-test dengan sampel berhubungan (Related Sampel), hal ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan (Ghozali, 2018). Alat uji yang digunakan untuk analisis ini menggunakan uji beda sampel berpasangan (*Paired Sampel t-test*).

Populasi dalam penelitian ini yakni Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sedangkan sampel pada penelitian ini yakni perusahaan yang terdaftar pada LQ45 tahun 2019-2021. Adapun metode yang digunakan untuk menyeleksi sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel akan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan (Sekaran dan Bougie, 2017). Jumlah sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan. Adapun kriteria penilaian sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria Penentuan Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan Go Public yang listing di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam daftar perusahaan LQ45 dari tahun 2019-2021.	12	45
2.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan per 31 desember pada tahun 2019-2021	-	45
3.	Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	-	33
4.	Perusahaan yang mengalami laba dari tahun 2019-2021	2	31
Jumlah Perusahaan yang terdaftar LQ45 yang memenuhi kriteria dijadikan Sampel penelitian			31
Jumlah Perusahaan yang digunakan sebagai Sampel selama tahun 2019-2021			93

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 Variabel yakni *Current Rasio*, *Cash Rasio*, *Debt to Asset Rasio*, *Debt to*

*Equity Rasio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Price earning Rasio*. Definisi Operasional untuk setiap variabel pada penelitian ini diukur sebagai berikut ini:

**Tabel 3.2: Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Kode	Definisi Operasional	Ket		
				2019 (sb)	2020 (st)	2021 (ms)
1	<i>Current Rasio</i>	CuRa	aktiva lancar / hutang lancar	CuRa_sb	CuRa_st	CuRa_ms
2	<i>Cash Rasio</i>	CaRa	nilai kas / utang lancar	CaRa_sb	CaRa_st	CaRa_ms
3	<i>Debt To Asset Rasio</i>	DAR	total hutang / total aktiva	DAR_sb	DAR_st	DAR_ms
4	<i>Debt To Equity Rasio</i>	DER	tota hutang /ekuitas(modal)	DER_sb	DER_st	DER_ms
5	<i>Return On Asset</i>	ROA	laba bersih / total aktiva	ROA_sb	ROA_st	ROA_ms
6	<i>Return On Equity</i>	ROE	laba setelah pajak /ekuity	ROE_sb	ROE_st	ROE_ms
7	<i>Price Earning Rasio</i>	PER	harga per saham/laba per saham	PER_sb	PER_st	PER_ms

Sumber: Data 2022

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

sebelum covid dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap perbedaan antara kinerja saat covid dengan

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif (Perbedaan Saat Covid dan Sebelum Covid)**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata (mean)	Standar Deviasi
CuRa_sb (2019)	31	,00000000129	4,355	1,782	1,2899
CuRa_st (2020)	31	,00000000154	4,331	1,6774	1,1775
CuRa_ms (2021)	31	,00000000154	4,967	1,696	1,25
CaRa_sb (2019)	31	,000000000244	1,976	,5693	,5829
CaRa_st (2020)	31	,00000000056	2,419	,5969	,59158
CaRa_ms (2021)	31	,000000000617	3,018	,6459	,7486
ROA_sb (2019)	31	,00000756	,35802	,07809	,0794

ROA_st (2020)	31	,00373	,3489	,06198	,0686
ROA_ms (2021)	31	,00309	,30197	,08116	,07527
ROE_sb (2019)	31	,00001054	1,3997	,1673	,2425
ROE_st (2020)	31	,0141063	1,4509	,1397	,2513
ROE_ms (2021)	31	,0122985	1,3325	,1728	,2306
DAR_sb (2019)	31	,00000228	11,304	1,72	2,391
DAR_st (2020)	31	,00000254	16,079	2,005	3,199
DAR_ms (2021)	31	,00000262	15,308	1,965	3,063
DER_sb (2019)	31	,000000695	,86425	,4606	,2287
DER_st (2020)	31	,000000718	,8897	,466	,236
DER_ms (2021)	31	,0000007239	,8812	,469	,235
PER_sb (2019)	31	,0705363	610344,83	28992,159	113139,48
PER_st (2020)	31	,1072993	614457,83	37144,209	125383,103
PER_ms (2021)	31	,13755	81222,753	7206,0229	20650,406
Valid N (listwise)					

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Hasil pengujian statistik deskriptif di tabel 4.1 diatas menyajikan hasil bahwa variabel *Current rasio* dan *Debt to Equity rasio* pada periode sebelum Covid19 nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi dengan nilai  $1,7816538 > 1,2899$  dan  $0,4605753 > 0,2286954$  serta variabel *Current rasio*, *Debt to Equity rasio* dan *cash rasio* pada periode saat Covid 19 memiliki nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi dengan nilai  $1,6773817 > 1,17753$ ,  $0,46573535697 > 0,236420958$  dan  $,5968982 > ,5915813$  yang artinya bahwa penyebaran data terdistribusi normal.

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel *cash rasio*, *return on asset*, *return on equity*, *debt to asset rasio* dan *price earning rasio* pada periode sebelum covid 19 memiliki nilai mean lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi dengan nilai  $,56927291 < ,582876$ ,  $,0780899 < ,0794414$ ,  $,1672843 < ,2425403$ ,  $1,71588 < 2,3908192$  dan

$28992,158901 < 113139,477$  yang artinya penyebaran data tidak terdistribusi normal. Untuk periode saat Covid19 pada variabel *return on asset*, *return on equity*, *debt to asset rasio* dan *price earning rasio* memiliki nilai mean lebih kecil dari standar deviasi dengan nilai yakni  $,06197649 < ,0685881$ ,  $,1396497 < ,251241944$ ,  $2,00542 < 3,199412$  dan  $37144,20881 < 125383,103076$ , hasil ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdistribusi normal.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 terkait distribusi data telah sesuai dengan hasil pengujian distribusi data menggunakan cara Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal ketika nilai sig diatas 0,05 dan sebaliknya ketika nilai sig dibawah 0,05 data tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Pengujian Distribusi Data (Perbedaan Masa, Saat dan Sebelum Covid)**

Variabel	df	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
		Sig.	Sig.
CuRa_sb (2019)	31	,200*	,076
CuRa_st (2020)	31	,200*	,100
CuRa_ms (2021)	31	,200*	,055
CaRa_sb (2019)	31	,001	,001



CaRa_st (2020)	31	,043	,001
CaRa_ms (2021)	31	,002	,000
ROA_sb (2019)	31	,020	,000
ROA_st (2020)	31	,003	,000
ROA_ms (2021)	31	,002	,000
ROE_sb (2019)	31	,000	,000
ROE_st (2020)	31	,000	,000
ROE_ms (2021)	31	,000	,000
DAR_sb (2019)	31	,000	,000
DAR_st (2020)	31	,000	,000
DAR_ms (2021)	31	,000	,000
DER_sb (2019)	31	,200*	,244
DER_st (2020)	31	,070	,147
DER_ms (2021)	31	,156	,127
PER_sb (2019)	31	,000	,000
PER_st (2020)	31	,000	,000
PER_ms (2021)	31	,000	,000

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Hasil pengujian distribusi data pada variabel Current rasio pada periode sebelum covid19 (CuRa\_sb) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yakni nilai 0,2 dan 0,55. Variabel Current rasio periode saat covid19 (CuRa\_st) yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan nilai 0,2 dan 0,100. variabel *Current rasio* pada periode masa covid19 (CuRa\_ms) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yaitu nilai 0,2 dan 0,55. Disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian distribusi data pada variabel *Cash Rasio* pada periode sebelum covid19 (CaRa\_sb) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yakni nilai 0,001 dan 0,001. Variabel Cash Rasio periode saat covid19 (CaRa\_st) yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan nilai 0,043 dan 0,001. variabel *Cash Rasio* pada periode masa covid19 (CaRa\_ms) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yaitu nilai 0,002 dan 0,000. Disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilainya lebih kecil dari 0,05.

Hasil pengujian distribusi data pada variabel Return on Asset pada periode sebelum covid19 (ROA\_sb) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yakni nilai 0,020 dan 0,000. Variabel Return on Asset periode saat covid19 (ROA\_st) yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan nilai 0,003 dan 0,000. Variabel Return on Asset pada periode masa covid19 (ROA\_ms) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yaitu nilai 0,002 dan 0,000. Disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilainya lebih kecil dari 0,05.

Hasil pengujian distribusi data pada variabel Return on Equity pada periode sebelum covid19 (ROE\_sb) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yakni nilai 0,000 dan 0,000. Variabel Return on Equity periode saat covid19 (ROE\_st) yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan nilai 0,000 dan 0,000. variabel Return on Equity pada periode masa covid19 (ROE\_ms) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yaitu nilai 0,000 dan 0,000. Disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilainya lebih kecil dari 0,05.

Hasil pengujian distribusi data pada variabel Debt to Asset Rasio pada periode sebelum covid19 (DAR\_sb) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yakni nilai 0,000 dan 0,000. Variabel Debt to Asset Rasio periode saat covid19 (DAR\_st) yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan nilai 0,000 dan 0,000. variabel Debt to Asset Rasio pada periode masa covid19 (DAR\_ms) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yaitu nilai 0,000 dan 0,000. Disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilainya lebih kecil dari 0,05.

Hasil pengujian distribusi data pada variabel Debt to Equity Rasio pada periode sebelum covid19 (DER\_sb) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yakni nilai 0,2 dan 0,244. Variabel Debt Equity Rasio periode saat covid19 (DER\_st) yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan nilai 0,070 dan 0,147. variabel Debt Equity Rasio pada periode masa covid19 (DER\_ms) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yaitu

nilai 0,156 dan 0,127. Disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian distribusi data pada variabel Price Earning rasio pada periode sebelum covid19 (PER\_sb) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yakni nilai 0,000 dan 0,000. Variabel Price Earning rasio periode saat covid19 (PER\_st) yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan nilai 0,000 dan 0,000. variabel Price Earning rasio pada periode masa covid19 (PER\_ms) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yaitu nilai 0,000 dan 0,000. Disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilainya lebih kecil dari 0,05.

Untuk pengujian statistik menggunakan Paired Sampel t-test tapi dikarenakan banyaknya variabel yang datanya tidak terdistribusi normal maka pengujian statistik diganti dengan cara Wilcoxon. Hasil pengujian statistik menggunakan Wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Pengujian Statistik Wilcoxon (Perbedaan Masa, Saat dan Sebelum Covid)**

	CuRa a_st (2020- CuRa a_sb (2019	CaRa _st (2020)- CaRa _sb (2019	ROA _st (2020)- ROA _sb (2019	ROE _st (2020)- ROE _sb (2019	DAR _st (2020)- DAR _sb (2019	DER _st (2020)- DER _sb (2019	PE R _st (2020)- PE R _sb (2019	CuRa _ms (2021)- CuRa _st (2020)	CaRa _ms (2021)- CaRa _st (2020)	ROA _ms (2021)- ROA _st (2020)	ROE _ms (2021)- ROE _st (2020)	DAR _ms (2021)- DAR _st (2020)	DER _ms (2021)- DER _st (2020)	PER _ms (2021)- PER _st (2020)
z	-1,274	-,490	2,744	2,234	2,058	-,666	2,234	-,392	-,412	2,312	2,685	-,157	-,314	3,096
Si g.	,203	,624	,006	,025	,040	,505	,025	,695	,681	,021	,007	,875	,754	,002

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Hasil pengujian Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas. Hasil pengujian Wilcoxon untuk variabel likuiditas yang dihitung menggunakan variabel Current rasio dan cash rasio. Hasil uji untuk variabel Current Rasio / CuRa\_st – CuRa\_sb menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,203, nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-

rata nilai Current rasio saat dan sebelum pandemi Covid19. Current rasio / CuRa\_ms – CuRa\_st menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,695 maka H3 ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata nilai Current rasio masa dan saat pandemi Covid19. Variabel cash rasio / CaRa\_st – CaRa\_sb nilai signifikan yang dihasilkan dari pengujian Wilcoxon adalah sebesar 0,624 maka H2 ditolak yang artinya

tidak ada perbedaan rata-rata nilai cash rasio saat dan sebelum pandemi Covid19. Sedangkan untuk variabel cash rasio / CaRa \_ms – CaRa \_st nilai signifikan yang dihasilkan dari pengujian Wilcoxon adalah sebesar 0,681 maka H4 ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata nilai cash rasio masa dan saat pandemi Covid19.

Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai current rasio dan cash rasio saat dan sebelum pandemi Covid19. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa perusahaan LQ45 memiliki kemampuan bertahan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menghasilkan kas dan setara kas serta aktiva lancar perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Patricia et al., (2018) menjelaskan bahwa current rasio dan cash rasio mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak terdapat perbedaan saat dan sebelum covid19, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan, dimana perusahaan mengelola kas, setara kas dan aktiva lancar diperiode sebelum dan saat pandemic covid19. Esomar & Christianty, (2021) menjelaskan bahwa rasio likuiditas yakni rasio current rasio memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan serta perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan serta Cash rasio dapat mampu menjelaskan bagaimana perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan nilai kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Hal ini menguatkan bahwa perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang liquid keuangannya. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal dimana suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki informasi positif akan cenderung menginformasikan kegiatan perusahaan kepada stakeholder seperti investor. Hasil ini sebagai sinyal positif kepada semua stakeholder bahwa nilai likuiditas perusahaan tidak terdapat perbedaan, sehingga pandemic covid19 berdampak pada peningkatan aktivitas kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Hasil pengujian Wilcoxon untuk variabel Rasio Profitabilitas yang dihitung menggunakan variabel Return on Asset dan Return on Equity rasio. Hasil uji untuk variabel Return on Asset rasio / ROA \_st – ROA \_sb

menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,006 maka H9 diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata nilai Return on Asset rasio saat dan sebelum pandemi Covid19. Variabel ROA \_ms – ROA \_st menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,021 maka H11 diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata nilai Return on Asset rasio masa dan saat pandemi Covid19. Sedangkan untuk variabel Return on Equity rasio / ROE \_st - ROE \_sb nilai signifikan yang dihasilkan dari pengujian Wilcoxon adalah sebesar 0,025 maka H10 diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata nilai Return on Equity rasio saat dan sebelum pandemi Covid19. Variabel ROE \_ms – ROE \_st nilai signifikan yang dihasilkan dari pengujian Wilcoxon adalah sebesar 0,007 maka H12 diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata nilai Return on Equity rasio masa dan saat pandemi Covid19. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan LQ45 dipengaruhi oleh kondisi masuknya pandemic covid19 ke indonesia sehingga mempengaruhi turunnya nilai rasio Profitabilitas yang menandai bahwa turunnya nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hasil pengujian ini sesuai dengan Susanti et al., (2018), Azzahra & Nasib, 2019, Rahmani (2020) dan Ritonga et al., (2021) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian ini bahwa teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki informasi penurunan pendapatan keuangan yakni rasio profitabilitas akan memberikan sinyal negatif kepada investor.

Hasil pengujian Wilcoxon untuk variabel Leverage yang dihitung menggunakan variabel Debt to asset rasio dan debt to equity rasio. Hasil uji untuk variabel Debt to asset rasio / DAR \_st – DAR \_sb menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,025 maka H5 diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata nilai Debt to Asset rasio saat dan sebelum pandemi Covid19. Perbedaan ini diperoleh dari meningkatnya nilai Debt to asset rasio dari sebelum covid ke saat covid, sehingga terdapat pengaruh Pandemi covid19 terhadap perubahan nilai hutang yang dimiliki perusahaan, akibatnya terdapat penurunan nilai asset dan kenaikan nilai hutang yang dimiliki perusahaan sehingga mempengaruhi bagaimana asset dalam menghasilkan kas untuk melunasi hutangnya. Penelitian yang dilakukan Dewi & Candradewi, (2018), Erawati & Wahyuni,

(2019), Azzahra & Nasib, (2019) dan Jannah et al., (2021) bahwa leverage memiliki pengaruh ke kemampuan keuangan perusahaan. Teori sinyal sejalan dengan hasil dari penelitian ini dimana perusahaan yang memiliki pengetahuan terhadap suatu informasi maka akan cenderung membagikan informasi tersebut. Hasil penelitian ini sebagai sinyal negatif kepada investor akibat dampak pandemic covid19 terhadap peningkatan nilai Debt to asset rasio.

Variabel  $DAR_{ms} - DAR_{st}$  menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,875 maka  $H_7$  ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata nilai Debt to Asset rasio masa dan saat pandemi Covid19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat dan masa pandemic covid19 tidak memiliki dampak terhadap perbedaan rata-rata masa dan saat covid untuk variabel leverage, artinya perusahaan mampu menjalankan aktivitas ekonominya sehingga menghasilkan asset yang akan digunakan untuk membiayai hutang pada saat pandemic covid19. Asset yang dihasilkan mengalami penurunan serta hutang mengalami kenaikan walaupun tidak secara signifikan dibandingkan saat pandemic covid19 Talenta et al., (2018) dan Irma, (2019) menunjukkan bahwa variabel leverage mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sinyal negatif terkait rasio leverage maka akan memiliki resiko investasi yang tinggi sehingga memberikan sinyal negatif bagi investor serta akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan untuk variabel debt to equity rasio /  $DER_{st} - DER_{sb}$  nilai signifikan yang dihasilkan dari pengujian Wilcoxon adalah sebesar 0,505 maka  $H_6$  ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata nilai debt to equity rasio saat dan sebelum pandemi Covid19. Variabel  $DER_{ms} - DER_{st}$  nilai signifikan yang dihasilkan dari pengujian Wilcoxon adalah sebesar 0,754 maka  $H_8$  ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata nilai debt to equity rasio masa dan saat pandemi Covid19. Sehingga hasil ini sebagai sinyal positif bagi investor terkait bagaimana kinerja keuangan perusahaan, dimana pandemic covid19 tidak berdampak terhadap peningkatan nilai debt to equity rasio.

Hasil pengujian Wilcoxon untuk variabel Rasio pasar yang dihitung menggunakan variabel price earning rasio. Hasil uji untuk variabel price earning rasio /  $PER_{st} - PER$

$_{sb}$  menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,025 maka  $H_{13}$  diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata nilai Rasio pasar saat dan sebelum pandemi Covid19. Variabel  $PER_{ms} - PER_{st}$  menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,002, nilai ini lebih rendah dari 0,05 maka  $H_{14}$  diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata nilai Rasio pasar masa dan saat pandemi Covid19. Hasil ini menjelaskan bahwa perbedaan rata-rata nilai pasar perusahaan mengalami kenaikan dari sebelum covid ke saat covid19. Hal ini menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan dilihat dari nilai pasar suatu perusahaan mengalami kenaikan sehingga menghasilkan perbedaan rata-rata dari sebelum covid ke saat covid. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sardiyati, (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh price earning rasio. Hasil penelitian ini selaras dengan teori sinyal dimana sinyal positif diberikan perusahaan pada nilai price earning rasio terhadap stakeholder, dimana investor atau stakeholder menanggapi sinyal positif tersebut dikarenakan nilai price earning rasio rata-rata ada perbedaan antara sebelum covid dengan saat covid atau ada peningkatan rata-rata nilai pasar perusahaan.

## 5. SIMPULAN

Hasil untuk pengujian pada periode sebelum dan saat covid 19 ditemukan bahwa variabel Current asset dan cash rasio tidak terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan saat covid19. Hasil dari variabel Debt to asset rasio ditemukan ada perbedaan rata-rata sebelum dan saat covid19, sedangkan untuk variabel debt to equity tidak terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan saat covid. Hasil untuk variabel Return on asset dan return on equity ditemukan hasil bahwa terdapat (ada) perbedaan rata-rata sebelum dan saat covid19. Variabel price earning rasio disimpulkan bahwa terdapat (ada) perbedaan rata-rata antara periode sebelum dan saat covid19.

Hasil pengujian untuk periode saat dan masa covid19 ditemukan bahwa variabel Current asset dan cash rasio tidak terdapat perbedaan rata-rata saat dan masa covid19. Hasil dari variabel Debt to asset dan debt to equity rasio ditemukan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata saat dan masa covid19, sedangkan untuk hasil variabel Return on asset dan return on equity ditemukan hasil bahwa

terdapat (ada) perbedaan rata-rata saat dan masa covid19. Variabel price earning rasio disimpulkan bahwa terdapat (ada) perbedaan rata-rata antara periode saat dan masa covid19.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah data perusahaan LQ45 yang selalu berubah-ubah setiap periodenya. Perubahan yang terlalu sering mengakibatkan banyaknya perusahaan LQ45 yang tidak bisa digunakan untuk dijadikan data sampel penelitian karena sampel harus konsisten berada dalam daftar LQ45 dari tahun 2019 sampai 2021. Ada beberapa hal yang peneliti sarankan untuk peneliti selanjutnya yaitu perluas sampel perusahaan yaitu semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk semua sektor, serta ditambahkan variabel lain seperti variabel non keuangan agar dapat menjelaskan lebih mendalam terkait kinerja perusahaan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A, Nasib. (2019). Pengaruh *Firm Size* Dan *Leverage Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE MIKROSKIL*. Volume 9, Nomor 01, April 2019
- Connelly, Brian L., S. Trevis Certo, R. Duane Ireland and Christopher R. Reutzel. 2011. Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management* 2011 37: 39. <http://www.sagepublications.com>. DOI: 10.1177/0149206310388419
- Covid19. (2022). <https://covid19.go.id/> peta-sebaran (diakses 20 mei 2022)
- Covid19.kemkes.go.id. (2020). <https://covid19.kemkes.go.id./protokol-covid-19/protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid-19> (diakses 10 mei 2022)
- Dewi, N., Candradewi, M. (2018). Pengaruh *Employee Stock Ownership Plan*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 9, 2018: 4774-4802. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i09.p6>
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227-233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 2019-2022. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2125>
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Pratama. Haris, E., Pontoh, W., Pinatik, S. (2021.). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 16, Issue 2). [www.idx.com](http://www.idx.com).
- Idx.go.id. (2020). *Surat Keputusan Direksi Pt Bursa Efek Indonesia*. [https://www.google.com/search?q=PT+Bursa+Efek+Indonesia+terkait+Relaksasi+Batas+waktu+penyampaian+laporan+keuangan+dan+laporan+tahunan+nomor+%3A+Kep00027%2FBEI%2F032020&rlz=1C1CHBD\\_enID913ID913&oq=PT+Bursa+Efek+Indonesia+terkait+Relaksasi+Batas+waktu+p](https://www.google.com/search?q=PT+Bursa+Efek+Indonesia+terkait+Relaksasi+Batas+waktu+penyampaian+laporan+keuangan+dan+laporan+tahunan+nomor+%3A+Kep00027%2FBEI%2F032020&rlz=1C1CHBD_enID913ID913&oq=PT+Bursa+Efek+Indonesia+terkait+Relaksasi+Batas+waktu+p) (diakses 5 April 2022).
- Irma, A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, *Size* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 3*
- Jakarta.bps.go.id. (2020). <https://jakarta.bps.go.id/news/2020/08/06/99/rilis-pdrb-triwulan-2-2020.html> (diakses 3 Mei 2022)
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19.

- Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34-46.  
<https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pres.
- Kemenkeu.go.id. (2020). *Respons Kebijakan Terhadap Dampak Covid-19, Pemerintah Belajar dari Krisis Tahun 1998 dan 2008*.  
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/respons-kebijakan-terhadap-dampak-covid-19-pemerintah-belajar-dari-krisis-tahun-1998-dan-2008/>
- Mazaya, L., & Susilowati, E. (2021). Nomor 2, Hal. In *Jurnal Proaksi* (Vol. 8).
- Mudjijah, S, Khalid, Z, Astuti, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8 No. 1 April 2019
- Patricia, Bangun, P, Taringan, M (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kompetensi – Jurnal Manajemen Bisnis*, VOL. 13, NO. 1, JANUARI - JUNI 2018
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4).  
<https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Rahmani. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*. Volume 21 No.2 September 2020
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI The Effect of Capital Structure on the Financial Performance of Consumer Goods Companies on the BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86-95.  
<https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Sardiyati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor. *EJournal Administrasi Bisnis*, 4(3), 642-656.
- Stiglitz, J. E. (2002). Information and the change in the paradigm in economics. *American Economic Review*, 92:460-501
- Susanti, Y., & Mintarti, S. (2018). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 2018-2019.
- Talenta, J., T, A., & Prabawani, B. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)*.  
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras.
- Whiting, R. H., & Miller, J. C. (2008). Voluntary disclosure of intellectual capital in New Zealand annual reports and the “hidden value.” *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 12(1), 26-50.  
<https://doi.org/10.1108/14013380810872725>